

## Problematika Guru Dalam Pembelajaran Kitabah Di MTs Negeri 2 Deli Serdang

Eka Septiana<sup>1</sup>, Anggun Salsabila Samosir<sup>2</sup>, Annisa Salsabila<sup>3</sup>,  
Yana Kianshi Hasugian<sup>4</sup>, Sahkholid Nasution<sup>5</sup>  
<sup>1-5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Williém Iskandar Psr. V Medan Estate  
Korespondensi penulis : [ekarin788@gmail.com](mailto:ekarin788@gmail.com)

**Abstract.** *Writing is one of the Arabic language skills, in learning it, writing has several problems, especially for teaching staff or teachers in a school. Therefore, in this research, researchers will discuss the problems faced by teachers in learning writing at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. This research uses a qualitative-descriptive method, the data collection method uses interviews and observation, interviews were conducted with 4 Arabic language subject teachers who teach at the school and observation was used to observe the teacher's difficulties in teaching writing to students and the efforts made by the teacher. The results of the research show that the problems in this school are 1) Limited knowledge of mufradat for students, 2) Educational background at the previous level which was not based on Islam, 3) Low interest and motivation of students in learning Arabic, especially writing. To overcome all these problems, the teachers made several efforts to facilitate good learning of the book, such as providing mufradat memorization at each meeting, giving imla' assignments, assigning students to answer question and writing them on the blackboard, and often providing motivation to arouse students' enthusiasm in study.*

**Keywords:** *Problematic, Teacher, Writing Skills, Background, Interest, Vocabulary*

**Abstrak.** Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa arab, dalam pembelajarannya, menulis memiliki beberapa problematika, terkhusus bagi para tenaga pengajar atau guru di suatu sekolah. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, peneliti akan membahas terkait problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran kitabah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi, wawancara dilakukan kepada 4 orang guru mata pelajaran bahasa arab yang mengajar di sekolah tersebut dan observasi digunakan untuk mengobservasi kesulitan guru dalam mengajarkan kitabah kepada para siswa dan upaya yang dilakukan guru tersebut. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang ada di sekolah tersebut adalah 1) Tetbatasnya pengetahuan mufradat bagi siswa, 2) Latar belakang pendidikan di jenjang sebelumnya yang tidak berbasis agama islam, 3) Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa arab khususnya menulis. Menanggapi segala permasalahan tersebut, para guru melakukan beberapa upaya demi kelancaran pembelajaran kitabah yang baik, seperti memberikan hafalan mufradat di setiap pertemuan, memberikan tugas imla', menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan dan menuliskannya di papan tulis, serta sering memberikan motivasi agar membangkitkan rasa semangat siswa dalam belajar.

**Kata kunci:** *Problematika, Guru, Mahārah Kitābah, Latar Belakang, Minat, Mufradāt.*

### LATAR BELAKANG

Bahasa arab memiliki kedudukan yang penting dimata kaum muslimin. Hal ini sebagaimana yang kita ketahui, Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam mengandung bahasa arab sebagai isinya, begitu juga dengan hadits. Oleh sebab itu, bahasa arab merupakan bahasa yang istimewa dimata kaum muslimin, disamping akan kaya dengan kosakata dan kekhasan lainnya, tujuan dari penguasaan bahasa arab dapat digunakan untuk mendalami Al-Qur'an dan hadits (Nasution, 2017). Di Indonesia sendiri, bahasa arab mulai dipelajari seirama

dengan masuknya agama Islam ke nusantara pada abad ke-7 masehi. Seiring berjalannya waktu, pemberlakuan pembelajaran bahasa arab di Indonesia mulai diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan, baik yang formal maupun non formal, hal tersebut mulai digalakkan pasca kemerdekaan.(Thohir, 2021)

Dalam penguasaan bahasa arab, terdapat empat pilar utama yang harus dikuasai, keempat pilar atau komponen tersebut adalah *mahārah istimā`* (kemampuan mendengar), *mahārah kalām* (kemampuan berbicara), *mahārah qirā`ah* (kemampuan membaca), dan yang terakhir *Mahārah Kitābah* (kemampuan menulis) (Nasution & Ningrum, 2021), hal ini juga berlaku di semua bahasa di dunia sebagai tujuan dari penguasaan bahasa tersebut. Keempatnya juga memiliki kaitan yang erat antara satu dengan yang lain, jika seseorang mampu untuk mendengar dan memahami perkataan orang lain dalam bahasa arab, mampu berbicara dengan fasih dalam bahasa arab, mampu membaca teks atau karya tulis dalam bahasa arab, dan mampu untuk menulis dalam bahasa arab, maka kemampuan berbahasa arab orang tersebut sudah dikatakan mumpuni.

Menulis sendiri merupakan suatu kegiatan menuangkan ide, gagasan, atau pesan kedalam bentuk tulisan. Menulis juga dapat difungsikan sebagai sarana berkomunikasi antara dua orang atau lebih yang memiliki perbedaan jarak yang jauh. Menulis berbeda dengan ketiga keterampilan lainnya, salah satunya ialah menulis tidak terikat dengan waktu dan tempat. Sebagai contoh seperti buku, artikel atau karya tulis lainnya, yang bisa dibaca kapanpun dan dimanapun, bahkan karya-karya tersebut dapat abadi hingga bertahun-tahun. Dalam pembelajaran bahasa arab ada beberapa jenis kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan *Mahārah Kitābah*, misalnya seperti `imla, khat, kaligrafi, dan insya`. Salah satu sebab keterampilan menulis atau *Mahārah Kitābah* memiliki kedudukan tertinggi diantara keterampilan yang lain, adalah karena menulis menjadi bentuk *output* dari keterampilan mendengar, berbicara, dan membaca. Oleh sebab itu, agar bisa mahir menulis dengan berbahasa arab seseorang harus dapat menguasai *mahārah* yang lain, karena tidak sesuai rasanya jika kita menulis sesuatu tanpa memahami apa yang kita tulis.

Dalam pembelajaran menulis bahasa arab atau yang biasa dikenal dengan sebutan kitabah, pasti memiliki banyak permasalahan dalam pembelajarannya di sekolah. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan mempelajari kitabah dan beberapa penelitian berikut juga relevan dengan penelitian yang akan peneliti kaji.

1. Riska Riskiyanti, Habib Muhammad (2021), “Strategi Guru Imla` Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Imla` Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun”. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan seperti 1)

Menjelaskan strategi guru Imla' dalam mengatasi kesulitan Imla' (Menulis Al-Qur'an) pada siswa, 2) Menjelaskan Faktor penghambat dan pendukung guru dalam menghadapi pembelajaran menulis Imla' (Menulis Al-Qur'an) pada siswa MTs Nurul Huda Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun, 3) Menjelaskan upaya guru mengatasi kesulitan siswa dalam belajar menulis Imla' (Menulis Al-Qur'an) pada siswa. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membina para siswa agar terus mahir dalam pelajaran `imla. Beberapa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa seperti: mencari tahu siswa yang belum paham cara menulis berbahasa dengan benar dan selalu memberikan motivasi kepada para siswa agar tidak malas dalam belajar. Kemudian ada beberapa faktor penghambat yang berakibat pembelajaran `imla disekolah ini kurang berjalan baik seperti kurangnya minat siswa dalam belajar dengan alasan bosan dan kurang memahami `imla dan hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah.(Riskiyanti et al., 2021)

2. Khayyu Anggun Maharani, Fatkhurrohman, Chairani Asrtina, Farah Faida (2022), "Problematika Pembelajaran Menulis dengan Metode `Imla pada Santri Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO)". Penelitian tersebut mengumpulkan data dengan langsung turun ke lapangan sehingga data yang didapat sesuai dengan fakta yang terjadi. Pembahasan masalah pada penelitian tersebut menggunakan studi kasus, dimana peneliti membahas secara mendalam mengenai latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu lingkungan sosial di lembaga terkait. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada beberapa faktor yang melatarbelakangi kesulitan para santri. Faktor tersebut adalah linguistik dan non linguistik. Sebagian besar terletak pada aspek non linguistik yaitu pendidikan terdahulu yang dimiliki peserta didik seperti dari sekolah umum dan sebagainya. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa pengajar memiliki peran penting dalam mengajarkan penulisan bahasa arab, dari kesimpulan yang didapat, berdasarkan permasalahan yang terjadi peneliti menyimpulkan bahwa hal yang sangat berpengaruh dalam kesulitan menulis bahasa arab adalah kurangnya penguasaan makharijul huruf. Adapun solusi yang dilakukan oleh para pengajar, adalah dengan mengadakan mabit (malam bina dan takwa). Solusi lainnya adalah dengan memberikan tugas menulis, membaca, dan menghafalkan doa sehari-hari sebagai penambahan kosakata bagi para santri. Pengajar juga menyarankan untuk rutin membaca dan menonton video yang berkenaan dengan bahasa arab. Namun, pengajar sulit untuk memantau peserta didik ketika diberi tugas tersebut.(Maharani & Asrtina, 2022)

3. Khoirotun Ni`mah (2020), "Problematika Guru dalam Mengajar Bahasa Arab". Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi guru dalam mengajar bahasa arab. Faktor tersebut merupakan faktor non linguistik atau diluar kebahasaan. Peneliti mengungkapkan ada 6 problematika yang umum dirasakan oleh para guru bahasa arab dalam kegiatan mengajarnya, yaitu 1) Media pembelajaran, 2) Motivasi siswa, 3) Minat belajar siswa, 4) Pengetahuan siswa, 5) Bahan ajar, 6) Alokasi waktu. Beberapa problematika tersebut juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.(Ni`mah, 2020)

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, maka penulis berpendapat bahwa segala faktor kesulitan dan problematika yang terjadi dalam pembelajaran bahasa arab tidak terlepas dari peran seorang pengajar. Khususnya dalam pembelajaran menulis atau kitabah, seorang pengajar dituntut untuk berperan aktif memberikan pengajaran yang terbaik bagi para peserta didik agar tercapainya hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, letak perbedaan tersebut adalah, penelitian yang penulis lakukan hanya berfokus kepada tenaga pengajarnya saja, tujuannya agar pembahasan yang dikaji lebih mendalam dan lebih terfokus. Oleh karena itu, penulis akan membahas penelitian terkait problematika atau permasalahan yang dialami oleh para guru atau pengajar dalam pembelajaran kitabah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah dengan menggabungkan dua jenis pendekatan kualitatif, yaitu dengan studi pustaka (*literature review*) dan studi lapangan (*field study*). Studi pustaka peneliti gunakan sebagai bahan tambahan untuk membahas hasil penelitian agar lebih mendalam, sedangkan studi lapangan peneliti gunakan sebagai pendukung data yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, pada 21 Desember 2023, sumber data dalam penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, adapun pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan wawancara dan observasi. Selanjutnya teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode meneliti suatu kelompok atau objek yang bertujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran secara nyata dan sistematis terkait objek yang diteliti.(Darmalaksana, 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep *Mahārah Kitābah*

Menulis dapat diartikan sebagai suatu jenis kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal dan dalam hal ini dapat disebut dengan tulisan. Contoh dari bentuk komunikasi verbal ini misalnya seperti melakukan *chatting* dengan media sosial, membaca novel, majalah, atau koran, serta menulis sebuah surat. Terdapat 4 unsur dalam kegiatan menulis, yaitu 1) Penulis yang berperan sebagai sang pemberi pesan, 2) Pesan, adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh penulis, 3) Tulisan, yang merupakan rangkaian dari beberapa huruf menjadi suatu kalimat sampai membentuk suatu teks yang mengandung pesan si penulis, 4) Terakhir adalah pembaca, si penerima pesan tersebut.

Menulis merupakan suatu cara berkomunikasi yang memiliki fungsi dan tujuan, antara lain sebagai berikut: 1) Fungsi personality, yang memiliki tujuan menyampaikan gagasan, ide, atau perasaan si penulis kedalam bentuk tulisan, 2) Fungsi direktif, yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi si pembaca dalam bersikap dan memberikan saran atau pendapatnya dalam tulisan tersebut kepada pembaca, 3) Fungsi interaksional, yang bertujuan untuk menjalin hubungan sosial, 4) Fungsi informatif, yang memiliki tujuan sebagai media untuk menyalurkan segala informasi seperti suatu berita atau ilmu pengetahuan yang bermanfaat, 5) Fungsi heuristik, bertujuan sebagai penyedia informasi sesuai dengan yang diperlukan dan diinginkan pembaca, 6) Fungsi estetis, bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan yang memiliki keindahan.

Adapun pengertian dari keterampilan menulis dalam bahasa arab (*Mahārah Kitābah*), merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menuliskan terkait apa yang mereka baca dan dengar kedalam bentuk tulisan yang berbahasa arab, yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyah, yang tentunya harus sesuai kaidah penulisan yang telah berlaku, dan tulisan tersebut harus dapat dipahami oleh pembaca, yang menandakan bahwa penulis tersebut sudah benar dalam menyampaikan pesan atau informasi melalui tulisan. (Yusuf et al., 2019)

Senada dengan pendapat diatas, Marni dan Yayil juga mengungkapkan dalam penelitiannya, bahwa *Mahārah Kitābah* atau keterampilan menulis berbahasa arab merupakan salah satu dari kemampuan berbahasa seseorang yang bertujuan untuk menuangkan ide atau pemikiran secara tertulis. Kitabah dijadikan sebagai media berkomunikasi melalui tulisan kepada pembaca yang terpisah jarak, waktu, dan tempat. (Sari & Makrufah, 2021)

Dalam proses pembelajarannya, kitabah memiliki beberapa tujuan bagi peserta didik, diantaranya sebagai berikut: 1) Supaya peserta didik terbiasa menulis dalam bahasa arab dengan benar, 2) Supaya peserta didik mampu mengaktualisasikan terkait apa yang ia lihat,

dengar, dan baca kedalam bentuk tulisan, 3) Supaya peserta didik mampu mendeskripsikan isi pikirannya kedalam tulisan dengan cepat, 4) Melatih peserta didik agar mampu dengan bebas mengekspresikan imajinasinya dengan menulis, 5) Melatih peserta didik untuk merangkai kosakata dan kalimat, 6) Supaya peserta didik cermat dalam menulis bahasa arab di berbagai situasi, 7) Supaya peserta didik terbiasa berfikir logis dan terstruktur.(Fauzi, 2020)

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan menulis adalah suatu kegiatan untuk menuangkan ide, pikiran atau gagasan kedalam bentuk tulisan, seperti koran, majalah, atau surat. Adapun yang dimaksud dengan *Mahārah Kitābah* atau keterampilan menulis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuliskan terkait apa yang ia dengar, lihat, atau baca kedalam tulisan dengan berbahasa arab, yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyah dan membentuk susunan kata menjadi satu kesatuan kalimat, dimana dalam penulisannya harus sesuai dengan kaidah yang berlaku.

### **Peran Guru Dalam Pembelajaran *Mahārah Kitābah***

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Guru atau pengajar merupakan fasilitator yang bertugas menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan kualitas dirinya sendiri untuk dapat dikatakan layak dalam membimbing para peserta didiknya. Guru juga memiliki kendali penuh untuk menjalankan situasi kelas yang kondusif, nyaman, dan tidak membosankan. Hal ini menjadi salah satu tantangan tersendiri terhadap para guru ketika mengajar dan berhadapan langsung dengan siswa didalam kelas. Guru bukan hanya berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan, lebih dari pada itu, guru memiliki beberapa peran dalam mengemban tugasnya sebagai orang yang ikut andil dalam mencerdaskan bangsa, peranan lainnya adalah sebagai berikut: 1) Sebagai demonstrator, guru harus menguasai bahan ajar atau mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, hal ini berkaitan dengan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru profesional, yaitu kompetensi pedagogik. Kualitas seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Itulah sebabnya guru dituntut untuk menguasai bahan ajarnya, 2) Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, selain itu guru juga harus mampu membangkitkan sikap kompetitif dan kritis kepada para siswanya agar menghasilkan suasana kelas yang hidup dan tidak membosankan, 3) Sebagai mediator dan fasilitator, mediator dapat didefinisikan sebagai orang yang memiliki peran sebagai peleari atau penengah ketika keadaan kelas tidak kondusif sebagaimana semestinya. Dapat juga diartikan sebagai penyedia media pembelajaran yang

sesuai dengan kelas yang diajarkannya. Sedangkan fasilitator dapat dijelaskan sebagai pemberi fasilitas baik berupa benda ataupun cara-cara yang dapat membimbing para siswa ketika mengalami kesulitan didalam kelas, 4) Sebagai evaluator, guru memiliki wewenang untuk menilai dan mengawasi para siswanya baik dari segi nilai hasil belajar maupun sikap dan tata kramanya. Dengan catatan guru harus berlaku objektif dalam menilai setiap siswanya, 5) Sebagai administrator, guru bukan hanya sekedar bertugas mengajarkan mata pelajaran didalam kelas, akan tetapi, seorang guru juga harus mahir dalam bidang pengadministrasian. Misalnya dalam membuat begala bentuk laporan hasil belajar, rancana belajar, dan sebagainya yang merupakan dokumen penting sebagai bukti bahwa guru tersebut telah menjalankan tugasnya, 6) Peran guru secara personal, Sebagai seorang guru yang baik, sudah seharusnya untuk selalu mengembangkan dirinya dan potensinya. Guru juga berperan sebagai petugas sosial, pelajar, ilmuwan, dan pengamat diluar kelas yang diajarnya. Guru harus bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya, 7) Peran guru secara psikologis, guru dianggap sebagai orang yang ahli dalam psikologi, terutama dalam menguatkan hubungan sosial diantara manusia, 8) Sebagai motivator, guru harus mampu memberi dorongan dan semangat dalam belajar kepada para peserta didiknya. Secara tidak langsung, hal itu dapat mempengaruhi cara belajar peserta didik dan akan berpengaruh pula terhadap hasil belajarnya.(Sanjani, 2019)

Dalam pembelajaran *Mahārah Kitābah*, terdapat beberapa prinsip dalam mengajar keterampilan tersebut, antara lain sebagai berikut: 1) Guru hendaknya menentukan terlebih dahulu tema yang akan diajarkan, 2) Tema yang ditentukan hendaknya sesuai dengan pengalaman siswa atau hal-hal yang dekat dengan siswa, seperti liburan, keluarga, teman, dan sebagainya, 3) Memberi pengajaran insya`, 4) Mengoreksi hasil kerja siswa dan mengevaluasinya agar tidak mengulangi kesalahan yang serupa dalam penulisan.(Fauzi, 2020)

Peran guru bahasa arab dalam mengajarkan *Mahārah Kitābah* adalah sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang materi yang akan diajarkan, 2) Guru hendaknya memberi tahu kepada siswa terkait tujuan dan manfaat dari pembelajaran kitabah, 3) Guru mengajar dalam waktu yang cukup dan tepat, tidak kurang dan tidak terlalu berlebihan, 4) Dalam mengajarkan *Mahārah Kitābah*, hendaknya guru mengajarkan secara bertahap, dimulai dari yang termudah sampai ke tingkat yang sulit, contohnya seperti menyalin huruf, menyalin kata, menulis kalimat sederhana, menyalin kalimat yang terdapat dalam teks, menuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan, mengajarkan imla`, serta mengarang.

## **Problematika Yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran *Mahārah Kitābah***

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran kitabah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai beberapa guru bahasa arab di sekolah ini. Adapun faktor penghambat yang terjadi menurut salah satu guru adalah karena terbatasnya mufradat atau kosakata yang diketahui para siswa, sehingga ketika ingin merangkai kata atau kalimat, mereka kesulitan untuk menggunakan kata-kata yang tepat.

“Permasalahan yang saya hadapi dalam mengajar, salah satunya adalah karena siswa memiliki keterbatasan dalam mengetahui mufradat, sehingga ketika saya memberikan imla` atau memberi tugas menyalin teks, mereka seperti kesulitan dalam menuliskan dan memahami kosakata, baik dari segi tulisan atau dari segi maknanya” (Sumber data: wawancara ibu Ilma selaku guru mata pelajaran bahasa arab Mts Negeri 2 Deli Serdang, 21 Desember 2023).

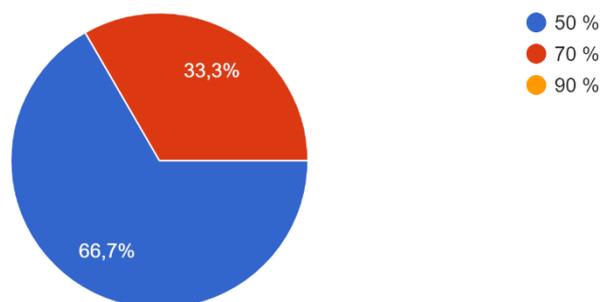
Salah satu unsur atau komponen bahasa adalah kosakata, komponen bahasa ini harus dapat dikuasai oleh pembelajar bahasa, terdapat beberapa kesulitan dalam mempelajari kosakata seperti kesulitan menghafalkan dan menggunakannya sesuai dengan keadaan.(Ni`mah, 2020).

Para ahli berpendapat bahwa kosakata dalam bahasa arab merupakan kosakata yang kaya dan sangat kompleks untuk digunakan dalam rutinitas sehari-hari. Kekayaan kosakata bahasa arab terletak pada perubahan yang terjadi pada kosakata tersebut, antara lain seperti antara lain serti taraduf (sinonim), isytirak, yaitu suatu kata yang memiliki banyak makna, tadad (polisemi) yaitu kata yang menunjukkan makna tertentu sekaligus kebalikannya, contoh kata al-basal mengandung makna halal dan haram.(Nisa et al., 2023)

Menanggapi hal diatas, para guru biasanya melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya adalah dengan memberikan hafalan mufradat disetiap pertemuan kepada para siswa, dan hafalan tersebut bersifat tagihan yang akan ditagih setorannya di pertemuan berikutnya. Faktor penghambat lainnya ialah berasal dari latar belakang pendidikan dari para siswa di jenjang sebelumnya yang tidak semuanya berasal dari madrasah ataupun sekolah berbasis agama, hal ini mengakibatkan sebagian siswa yang berasal dari sekolah umum mengalami kesulitan dalam menulis bahasa arab karena kurang terbiasa dalam menuliskan huruf-huruf hijaiyah. Menyikapi hal tersebut pula, para guru biasanya memberikan stimulus dengan menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan dan menuliskannya di papan tulis, para guru juga memberikan tugas `imla dengan cara menyebutkan satu atau lebih kosakata, kemudian para siswa menuliskan kata tersebut di buku tulis. Berlatih `imla memiliki banyak manfaat, seperti dapat melatih ejaan juga melatih telinga serta pemahaman siswa yang belajar

Imla'. Ada dua strategi dalam mengaplikasikan imla' yaitu : Imla' yang sudah di persiapan sebelumnya, dan Imla' yang belum di persiapan sebelumnya.(Riskiyanti et al., 2021)

Faktor penghambat selanjutnya yang menjadi problematika terbesar ialah masalah minat siswa, sebagian besar dari mereka sangat kurang antusias dan kurang termotivasi dalam belajar bahasa arab, khususnya menulis (kitabah). Hal tersebut kami buktikan melalui angket terhadap para siswa di sekolah tersebut.



**Gambar 1. Diagram Persentase rata-rata minat siswa dalam pembelajaran *Mahārah Kitābah***

Hasil angket diatas merupakan sekumpulan suara hasil jawaban terkait berapa persentase minat yang dimiliki siswa dalam pembelajaran kitabah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. Hasil menunjukkan betapa rendahnya minat siswa dalam pembelajaran kitabah disekolah tersebut. Melihat permasalahan tersebut, para guru juga mengalami kesulitan dalam membangkitkan minat siswa. Karena, terhitung sudah sangat sering guru-guru di sekolah tersebut memberikan motivasi kepada para siswanya. Motivasi sendiri, memiliki manfaat yang besar untuk siswa, karena dapat membangkitkan rasa inisiatif dan kompetitif agar siswa tersebut bersedia untuk mengembangkan potensinya. Walaupun pada kenyataannya hal tersebut bukanlah hal yang mudah, para guru tidak pernah berhenti untuk menggerakkan hati para siswanya. (Zakiah, 2021)

Pengamatan terhadap minat siswa dalam pembelajaran *Mahārah Kitābah* diungkapkan langsung oleh beberapa guru. Diantaranya sebagai berikut: “Sebenarnya, hal yang paling besar pengaruhnya terhadap pembelajaran adalah minat dan motivasi siswa, karena kebanyakan dari mereka sangat tidak berminat ketika pelajaran berlangsung, entah itu merasa bosan atau malas dari dalam diri siswa itu sendiri” (Sumber Data: Wawancara ibu Ainun Mardiah selaku guru bahasa arab di Mts Negeri 2 Deli Serdang, 21 November 2023).

Dengan demikian, perlu melakukan upaya – upaya kongkrit dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam hal marahah kitabah, misalnya melakukan kompetisi

menulis bahasa Arab antar siswa, lalu diberikan reword kepada siswa yang berprestasi, upaya ini diyakini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis bahasa Arab.

## **KESIMPULAN**

Bahasa arab merupakan bahasa penting umat islam. Hal ini tercermin pada Al-Qur`an dan hadits yang berbahasa arab. Bukan hanya itu, pasca kemerdekaan RI, Bahasa arab menjadi mata pelajaran wajib di lembaga-lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non formal. Namun, dalam fakta yang terjadi dilapangan, terdapat banyak permasalahan yang terjadi disekolah maupun lembaga pendidikan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, menunjukkan bahwa ada beberapa problematika yang masih terjadi sampai saat ini. Diantaranya adalah 1) Terbatasnya kosakata (mufradat) yang diketahui oleh siswa, 2) Sebagian besar siswanya memiliki latar belakang pendidikan di jenjang sebelumnya, yang tidak berasal dari madrasah atau sekolah berbasis agama Islam, 3) Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab, khususnya dalam mempelajari kitabah.

Adapun upaya para guru di sekolah tersebut dalam mengatasi problematika yang terjadi, antara lain dengan cara memberikan hafalan kosakata sebagai bentuk penambahan mufradat kepada para siswa, memberikan tugas imla` dengan mendiktekan kosakata atau kalimat yang kemudian ditulis oleh siswa dibuku tulis, guru juga menugaskan para siswa untuk menjawab dan menuliskan jawabannya di papan tulis, serta sering memberikan nasehat dan motivasi kepada setiap siswa untuk membangkitkan rasa semangat mereka dalam belajar.

Dalam hal ini, peneliti menyarankan teruntuk para guru agar membuat peraturan terkait pembiasaan penggunaan bahasa arab disekolah tersebut atau dengan mengajak para orangtua untuk ikut andil dalam mengawasi proses belajar para siswa dirumah.

## **REFERENSI**

- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Fauzi, M. (2020). Peningkatan Maharah Kitabah Dengan Pembelajaran Kaligrafi. *ATTANWIR: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 13(2).
- Maharani, K. A., & Asrtina, C. (2022). Problematika Pembelajaran Menulis dengan Metode Imla ' pada Santri Bimbingan Masuk Gontor ( Bimago ). *Lisanan Arabiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 2–6.
- Nasution, S. (2017). *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (Moh. Kholison (ed.); I). CV. LISAN ARABI.

- Nasution, S., & Ningrum, W. (2021). Pembelajaran Mahārah Kitābah Pada Masa Pandemi Covid-19: Menakar Kreativitas Guru Madrasah Tsanawiyah Di Sumatera Utara. *Tifani*, 1, 13–20.
- Ni`mah, K. (2020). Problematika Guru dalam Mengajar Bahasa Arab. *Konsiding Konferensi Bahasa Arab VI*, 593–603.
- Nisa, R. H., Utami, D., & Ramadlan, F. H. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma`had Al-Zaytun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 2942–2952.
- Riskiyanti, R., Muhammad, H., Islam, U., Sulthan, N., Saifudin, T., Nurul, T., Kecamatan, H., & District, M. (2021). Strategi Guru Imla' dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Imla' pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Mandiangin, Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Islamic Education Studies*, 4(1), 35–47.
- Sanjani, M. A. (2019). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 2, 56–65.
- Sari, M. A., & Makrufah, Y. K. (2021). Faktor Kesalahan Menulis Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VIII Di MTS Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 2(1), 39–50.
- Thohir, M. (2021). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing* ( dkk. (Ed. . Muhammad Thohir (ed.)). Kanzum Books.
- Yusuf, J., Alhafidz, A. Z., & Luthfi, M. F. (2019). *Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah*. 21(02).
- Zakiah, N. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara. *Indonesian Journal Of Intructional Technology*, 2, 52–66.